

**ANALISIS PROGRAM OPOP (*ONE PESANTREN ONE PRODUCT*)
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN
MELALUI PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang)**

Oleh:

Rizma Fauziyah

H. Noor Shodiq Askandar

Junaidi

Email : Rizmafawde30@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis program OPOP terhadap efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren melalui perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan studi KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang. Penelitian ini berisikan tentang penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif berupa kalimat-kalimat tertulis. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa adanya Program OPOP dalam suatu KOPONTREN memberi dampak positif dalam pengembangan produksi suatu produk unggulan yang lebih berkualitas, melalui beberapa bimbingan dari program OPOP yang menggandeng beberapa lembaga yang kompeten dibidangnya, serta beberapa lembaga sertifikasi produk. Program OPOP juga memberikan dampak positif dalam segi kualitas produk, pemasaran dan tingkat penjualan, ditinjau dari segi kualitas produk saat ini telah meningkatkan kualitas *Branding*, Merk, dan Legalitas. Sedangkan dari segi pemasaran telah meningkatkan kualitas pemasaran melalui offline maupun online dengan meninjau segmentasi pasar. Hal ini berimbas pada meningkatkannya penjualan produk unggulan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang meningkat pesat menjadi 250-270%. Transaksi di KOPONTREN ini juga menjalankan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad-akad tertentu dalam setiap transaksinya.

Kata kunci : Program OPOP, Ekonomi dalam Perspektif Islam, KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang.

Abstract

*This study discusses the analysis of the OPOP program on the effectiveness of pesantren economic empowerment through an Islamic perspective. This research uses the study of KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang. This research contains qualitative research with descriptive analysis in the form of written sentences. While the data collection method only uses the interview method and documentation method. The results of this study found that the OPOP Program in a KOPONTREN had a positive impact on the development of the production of a superior product of higher quality, through some guidance from the OPOP program in collaboration with several competent institutions in their fields, as well as several product certification bodies. The OPOP program also has a positive impact in terms of product quality, marketing and sales levels, in terms of product quality, currently it has improved the quality of *Branding*, Brands, and Legality. Meanwhile, in terms of marketing, it has improved the quality of marketing through offline and online by reviewing market segmentation. This has an impact on increasing sales of superior products of KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang which increased rapidly to 250-270%. Transactions at KOPONTREN also run according to sharia principles, namely using certain contracts in each transaction.*

Keywords : OPOP Program, Economics from an Islamic Perspective, KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islami yang berorientasi terhadap pembentukan moral dan kemandirian seseorang melalui pembinaan dan dibawah naungan guru yang biasa disebut kyai. Seiring perkembangan zaman pesantren tidak hanya berorientasi terhadap pendidikan formal dan non-formal saja, tetapi juga memiliki potensi pemberdayaan ekonomi yang strategis.

Menanggapi hal tersebut Gubernur Jawa barat menciptakan Program OPOP (*One Pesantren One Product*), Program OPOP ini juga dikembangkan oleh Pemprov Jawa Timur untuk mewujudkan impian pesantren dalam pemberdayaan ekonomi pesantren supaya semakin berkembang. Beberapa pesantren juga memiliki unit usaha berupa koperasi pondok pesantren yang mampu mengatur roda ekonomi didalamnya. Selain itu unit usaha dalam bentuk *syirkah* ini juga mengikuti tatanan dan aturan sesuai perspektif islam (*syariah*). Salah satu pesantren Jawa Timur yang memiliki KOPONTREN dan mengikuti program OPOP yaitu Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang yang berlokasi di Jl. Raya Ketawang No.2 Krajan, Ketawang, Kec. Gondanglegi, Kab. Malang, Jawa Timur

Menurut Fathoni dan Rohim (2019) Efektivitas pemberdayaan sumber daya yang dimiliki pesantren adalah suatu pondasi utama dalam pengembangan ekonomi apabila dikelola dengan baik dan optimal. Sumber daya yang ada didalam pesantren dijadikan sebagai *pioneer* sosial dan dijadikan sebagai wadah untuk menciptakan pelajar yang *madani* dan fanatik akan Syariat Islam.

Menurut Mawardi (2020) Pesantren semakin menambah daya tarik tersendiri terlebih karena pesantren saat ini tidak berfokus pada pendidikan saja, justru lebih dominan pada potensi ekonominya. Jumlah pesantren saat ini yang meningkat pesat mampu mencapai 28 ribu pesantren dengan jutaan santri yang mengemban ilmu didalamnya. Hal ini apabila ditinjau dari aspek ekonomi akan menjadi nilai strategis untuk mengoptimalkan perputaran roda ekonomi.

Menurut Fathoni dan Rohim (2019) Pesantren mampu mendirikan unit usaha berbentuk koperasi. Fungsi utama dari unit usaha ini untuk mendorong perekonomian warga pesantren. Koperasi juga mampu mendorong perekonomian masyarakat melalui penyaluran dana pinjaman yang kemudian dialokasikan menjadi modal usaha. Selain itu, beberapa produk yang dihasilkan oleh masyarakat bisa dijual kembali melalui koperasi pondok pesantren.

Ridho (2020) Program OPOP memiliki tujuan untuk mewujudkan kemandirian umat melalui perantara santri, masyarakat, serta pondok pesantren itu sendiri, agar mampu berdaya saing secara ekonomi, sosial, serta sebagai wadah untuk mengembangkan *skill* berwirausaha, meliputi : *skill* produksi, teknologi, pemasaran yang lebih strategis.

Disesuaikan dengan latar belakang atau uraian diatas berjudul: **“Analisis Program OPOP (*One Pesantren One Product*) Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Perspektif Islam (Studi Kasus Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang)”**

Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana analisis efektivitas pemberdayaan ekonomi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang dengan program OPOP (*One Pesantren One Product*) melalui perspektif Islam dalam aspek *syirkah*?”

Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan ekonomi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang dengan program OPOP (*One Pesantren One Product*) melalui perspektif Islam dalam aspek *syirkah*”.

Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Untuk peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan landasan ataupun sarana dalam memperoleh informasi maupun pandangan bagi peneliti berikutnya yang memiliki judul penelitian dan variabel yang sama.

- b. Untuk Pihak Pesantren
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola usaha pesantren dalam mengambil kebijakan untuk pengelolaan usaha pesantren yang baik dan optimal, sehingga mendapatkan *profit* yang diharapkan.
2. Secara teoritis
Penelitian ini bisa dijadikan tumpuan informasi pada pemberdayaan ilmu ekonomi sesuai dengan perspektif Islam, khususnya mengenai efektivitas program OPOP terhadap pengembangan ekonomi pesantren yang lebih optimal.

II. Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Aprianti, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)” melalui hasil interpretasi dan Analisa pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Ushuluddin bahwasannya tingkat efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren sepenuhnya berjalan secara efektif, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Pondok Pesantren Ushuluddin menjalankan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui KOPONTREN (Koperasi Pondok Pesantren) dan *La Raiiba*. Sedangkan kegiatan pemberdayaan ekonomi ini ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam yang mengukur dari 3 kategori yaitu “kemampuan dalam mengambil keputusan, kemandirian, dan kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan”, dimana 3 kategori tersebut memenuhi dan sesuai dengan kategori Islam.

Setiawan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Program One Pesantren One Product* Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19” Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan ekonomi yang dikembangkan melalui program OPOP berpengaruh ganda dalam pengembangan ekonomi pesantren maupun warga setempat. Kegiatan ekonomi yang berlandaskan OPOP ini terbukti efektif dalam membangkitkan semangat warga pesantren dalam pemberdayaan ekonomi pesantren.

Aprilliani dkk, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kampanye Public Relation dalam Membangun Kemandirian Pesantren melalui Program OPOP”. Hasil penelitian ini menyatakan ada tiga tahapan mengkampanyekan melalui program *One Pesantren One Product* yaitu menganalisis masalah, proses kampanye dan mencari solusi masalah.

Endahwati dkk, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Santri Al Inayah dalam Pengembangan KOPONTREN dari Hasil Pendampingan OPOP (*One Pesantren One Product*) dengan Pemanfaatan Ikan Lele Menjadi Abon” hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan pengembangan KOPONTREN dari hasil pendampingan OPOP memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan terhadap santri dalam pengolahan ikan lele menjadi abon. Hal ini sangat bermanfaat dan menguntungkan karena menambah varian baru dalam pemanfaatan ikan lele. Berdasarkan penelitian diatas, Program OPOP berpengaruh dalam pemberdayaan ekonomi pesantren.

Tinjauan Teori

Program OPOP (*One Pesantren One Product*)

Menurut Aprilliani dkk, (2020) Program *One Pesantren One Product* dibuat sedemikian rupa guna menumbuhkan jiwa kemandirian pesantren supaya mampu bersaing dari segi ekonomi, sosial, maupun keagamaan. Program OPOP juga bertujuan untuk menumbuhkan *skill* pada santri. Proses ini juga didorong melalui bentuk pelatihan, serta pendampingan serta *support* dari berbagai macam lembaga terkait.

Sedangkan menurut Ghoffirin (2019) selaku sekretaris OPOP Jawa Timur, terdapat 3 pondasi utama pencapaian program OPOP. Ketiganya merupakan *Santripreneur*, *Pesantrenpreneur*, *Sociopreneur*. *Santripreneur* sendiri fokus pada pemberdayaan pesantren melalui kreativitas santri, *Pesantrenpreneur* diartikan sebagai pemberdayaan ekonomi pesantren melalui usaha pesantren biasanya berupa KOPONTREN, lain hal dengan *Sociopreneur* yang diartikan sebagai pemberdayaan ekonomi melalui peran alumni pesantren. Penelitian ini lebih fokus pada aspek *Pesantrenpreneur*

berupa usaha KOPONTREN, Adapun ketentuan-ketentuan KOPONTREN dalam program OPOP meliputi :

1. Pengertian KOPONTREN

Chusmeru dkk, (2017) Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) sebagai pengembangan kelembagaan ekonomi pesantren dalam melatih kewirausahaan dan kemandirian santri serta meningkatkan kesejahteraan bersama. KOPONTREN sangat mengutamakan pentingnya *stakeholder* dan *taawun*, persaudaraan (*ukhuwah*) dan pandangan hidup bermusyawarah.

2. Fungsi, peran dan prinsip

faktor penunjang adanya KOPONTREN yaitu KOPONTREN dinilai dapat berfungsi sosial, yaitu dalam pengembangan ekonomi santri, dan pihak pesantren yang lain. Adanya KOPONTREN ini sebagai sarana penggabungan peran pesantren yang mulanya hanya sekedar sarana pendidikan, kini juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat pesantren. Sedangkan prinsip KOPONTREN selayaknya koperasi pada umumnya yaitu mengutamakan prinsip keanggotaan sukarela dan terbuka, prinsip pengelolaan berdasarkan demokratis, prinsip pembagian sisa hasil usaha.

3. Keanggotaan KOPONTREN

Keanggotaan KOPONTREN dalam OPOP berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Unit Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia No. 09 Tahun 2018 Pasal 58 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian, terdapat 3 kategori anggota koperasi yaitu :

- a. Anggota Koperasi penuh adalah anggota yang merupakan WNI asli yang cakap hukum serta mempunyai urusan yang sama dalam bidang ekonomi dengan anggota lain.
- b. Calon anggota adalah anggota atau koperasi yang memiliki unit simpan pinjam yang telah menyediakan pelayanan dari koperasi, tetapi belum menyempurnakan syarat-syarat yang telah tertulis dalam ketentuan anggaran dasar dan anggota.
- c. Anggota luar biasa adalah anggota WNI yang belum mampu melakukan tindakan hukum (dibawah umur) dan Warga Negara Asing yang ingin mendapat pelayanan dan menjadi anggota Koperasi dan tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggota
- d. Masing-masing anggota koperasi merupakan pemangku sekaligus pemakai jasa koperasi.
- e. Anggota koperasi wajib tertulis dalam buku anggota.

4. Permodalan KOPONTREN

Modal KOPONTREN berdasarkan modul KOPONTREN OPOP Jatim Menurut Ghofirin dkk, (2019) sumbernya terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Permodalan sendiri, meliputi: Simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah. Sedangkan permodalan pinjaman, meliputi : Anggota, KOPONTREN lainnya dan anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah.

Ekonomi dalam Perspektif Islam

Menurut Suhendi (2012) menyatakan bahwa Ekonomi Islam (syariah) merupakan ilmu pengetahuan sosial yang digunakan untuk mentelaah problematika ekonomi masyarakat yang ditunjukkan melalui aspek-aspek Islam. Ekonomi Islam (Syariah) atau skema ekonomi koperasi bertolak belakang dengan unsur kapitalisme, sosialisme, maupun negara kedamaian (*Welfare State*).

Adapun unit usaha dalam Islam berupa KOPONTREN yaitu suatu unit usaha dalam bentuk (*Syirkah*), dalam Islam proses berjalannya *Syirkah* tidaklah luput dengan adanya rukun, syarat / ketentuan maupun akad-akad didalamnya. Rukun *Syirkah* terdiri dari :

1. **Sighat atau Ijab Qobul** yaitu syarat wajib yang harus dilakukan dalam proses pembentukan *syirkah*. Karena didalamnya berisi akad transaksi yang harus jelas karena akad untuk memperjelas

tujuan kontrak. Biasanya sighth atau ijab qobul disebut dengan akad, adapun akad transaksi yang diterapkan dalam *syirkah* meliputi wadiah, musyarokah, mudhorobah, rahn, serta murabahah.

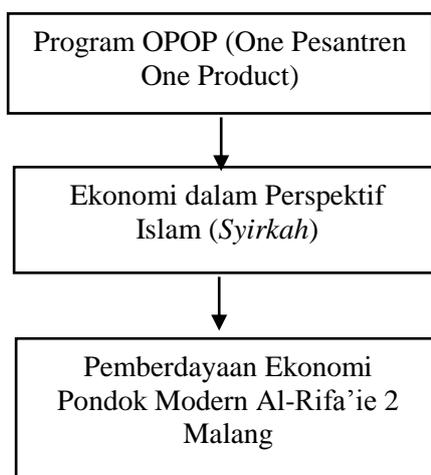
2. **Al-Aqidain (Subyek Perserikatan)** yaitu Subyek dalam *Syirkah* adalah seseorang yang baligh, berakal, merdeka. Adapun ketentuan lain seperti kompeten.
3. **Mahallul Aqd (Obyek Perserikatan)** yaitu Obyek dalam *Syirkah* adalah modal, sistem kerja maupun keuntungan.

Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Menurut Sarinah dkk, (2019) Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu pengelola SDM, dikarenakan obyek bukan hanya berasal dari manusianya saja melainkan sebagai subyek adanya pemberdayaan ekonomi tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwasannya manusia juga membutuhkan pembekalan untuk menumbuhkan daya baik secara pemahaman maupun secara terjun dilapangan. Pemberdayaan yang optimal pada lapisan masyarakat yaitu meliputi pembinaan ekonomi non-formal.

Sedangkan menurut Nadzir (2015) Aspek yang mendorong pemberdayaan ekonomi pesantren, yaitu aspek lain berupa penyertaan pesantren yang berkesempatan mengatur roda perekonomian. Pada realita kehidupan dimana Indonesia adalah negara dengan mayoritas kaum muslim yang umumnya berpenduduk dipedesaan. Pada sudut pandang lain, pesantren mampu berkembang dan tersebar luas dikawasan pedesaan sampai wilayah tertentu, hal tersebut dijadikan perwakilan kaum muslim di kawasan pedesaan.

Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan diperoleh, maka jenis penelitian digunakan adalah kualitatif deskriptif, menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, lebih tepatnya berlokasi di Jl. Raya Ketawang No.2 Krajan, Ketawang, Kec. Gondanglegi, Kab. Malang, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022. Obyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam berjalannya KOPONTREN dengan OPOP di pesantren Al-Rifa'ie 2 Malang seperti BPH (Badan Pengurus Harian) KOPONTREN. Jumlah obyek penelitian ini berkisar 3 orang dan 2 orang pengurus yayasan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini berupa *data collection*/pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, kemudian *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti menyimpulkan, lalu penarikan simpulan dan verifikasi berdasarkan penjelasan sebelumnya. Kesimpulan yang diambil untuk menyimpulkan bagaimana analisis program OPOP terhadap efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren menurut perspektif Islam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang Melalui Program OPOP Menurut Perspektif Islam

Sebelum mengikuti program OPOP KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang hanya berorientasi pada usaha pertanian dan perkebunan. Produk yang dimiliki berupa, pertanian tebu, pupuk subsidi dan perkebunan pepaya. Seiring berjalannya waktu produk yang ada di KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang sedikit berkembang, KOPONTREN ini menambah produk berupa simpan pinjam, bus pariwisata, dan pupuk bersubsidi. Namun, setelah mengikuti program OPOP, KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 semakin berkembang dari berbagai aspek, salah satunya dalam aspek produk. KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 menciptakan produk unggulan dimana produk tersebut kemudian dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya, sehingga menjadi daya tarik pasar dan memiliki *profit* yang besar. Hal tersebut berimplikasi pada berkembangnya pemberdayaan ekonomi di pesantren tersebut. Produk unggulan yang dimiliki KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 yang berkembang melalui program OPOP berupa pada beras organik, peternakan domba dan lele, serta minuman herbal serbuk.

Dalam pembuatan produk unggulan ini KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang sangat memperhatikan prinsip kesucian dalam proses produksinya, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah diungkapkan Zahid selaku pengurus KOPONTREN yang menyatakan bahwa : “Produk yang diproduksi di KOPONTREN ini, khususnya beras merah, sekalipun dalam proses sertifikasi halal (*on process*) namun dalam pelaksanaannya sesuai syariah, mulai dari pengelolaan lahannya yang tidak menimbulkan *mudhorot*, tidak ada sengketa lahan pertanian, penyedia bibitnya, memastikan kesuciannya mulai proses produksinya sampai dalam bentuk kemasan, kualitas irigasi penanaman tanpa insectisida, serta pemakaian pupuknya tidak memakai pupuk kimia yang membahayakan untuk dikonsumsi”.

Senada dengan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh Wahid selaku pengurus KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang yang berpendapat bahwa :

“Seluruh produk yang ada di KOPONTREN berada di bawah naungan dewan pengawasan syariah dari yayasan Al-Rifa'ie 2, yang mana seluruh mekanisme produksinya terus disesuaikan dengan prinsip syariah dan dipantau kesesuaiannya dengan prinsip syariah, produk yang ditawarkan jelas, tidak menjual produk sebelum siap panen, semua penjualan produk dalam bentuk kemasan dengan takaran yang tercantum dalam kemasan lalu disesuaikan dengan berat sebenarnya, bukan hanya mekanisme penjualan saja melainkan juga model bisnisnya seperti manajemen, akad kerja samanya, pemasaran maupun distribusinya juga mengikuti ketentuan-ketentuan syariah”

Implementasi program OPOP dalam KOPONTREN ini perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa efektif program ini dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren, hal ini ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. KOPONTREN dalam sudut pandang OPOP dan KOPONTREN di Al-Rifa'ie 2 Malang

KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 memiliki kesamaan / kesesuaian dengan program OPOP dalam mendefinisikan KOPONTREN yaitu sama-sama mendefinisikan bahwasannya KOPONTREN adalah suatu lembaga unit usaha yang berorientasi dalam pengembangan ekonomi pesantren, yang mana dalam implementasinya mengikuti kaidah *Syariah* (perspektif Islam), dan secara aturan tertulis juga mengikuti aturan yang tertoreh dalam undang-undang, aturan undang-undang koperasi, dan PERMEN KUKM. Dapat disimpulkan bahwasannya KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang telah mengikuti ketentuan dasar yang berlaku dalam implementasi KOPONTREN dalam program OPOP.

2. Fungsi, Peran, dan Prinsip KOPONTREN dalam OPOP dengan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang.

Implementasi KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang memiliki kesamaan / kesesuaian dalam aspek fungsi, peran, dan prinsip, yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk penggerak ekonomi umat dan masyarakat, serta mensejahterakan anggota dan kemajuan lembaga.

3. Keanggotaan KOPONTREN dalam OPOP dengan KOPONTREN AL-Rifa'ie 2 Malang

KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang sesuai dengan ketentuan keanggotaan KOPONTREN pada program OPOP. Bermula dari *Recruitment* anggota, kategori anggota, maupun adanya rapat anggota tahunan. Perlunya hal ini untuk dianalisis dikarenakan anggota sebagai aspek penting dalam kemajuan KOPONTREN

4. Permodalan KOPONTREN dalam OPOP dengan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang

KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang sesuai dengan ketentuan permodalan dalam program OPOP, dari segi modal sendiri (berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang dibayarkan setiap anggota) maupun modal pinjaman (berasal dari pihak, lembaga atau yayasan lain). Pembagian SHU dalam KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 juga dialokasikan dengan pembagian yang merata. Perlunya mengetahui aliran dana permodalan KOPONTREN supaya dapat meninjau dari sumber mana dana tersebut berasal, yang kemudian dikelola dalam KOPONTREN. Aliran dana yang masuk dalam KOPONTREN harus jelas, tidak adanya unsur riba dan unsur gharar.

Hal ini diharapkan adanya KOPONTREN dalam sebuah pesantren guna pemberdayaan ekonomi yang ada dipesantren, menurut hasil wawancara oleh Zulfa selaku pengurus yayasan, yang menyatakan bahwa :

“Keberadaan KOPONTREN ini menurut saya sangat berguna untuk pemberdayaan ekonomi pesantren, terlebih dengan adanya program OPOP ini. Pasalnya, kenaikan penjualan setelah mengikuti program ini berdampak pula pada naiknya penyaluran dana dari pembagian sisa hasil usaha KOPONTREN kemudian dipergunakan yayasan untuk pembangunan asrama, sarana maupun prasarana.”

Selayaknya hasil wawancara dari Haifa selaku pengurus yayasan Al-Rifa'ie 2 Malang, yang menyatakan bahwa :

“Sebelum adanya program OPOP memang 20% pembagian SHU dari KOPONTREN ini di salurkan kepada pihak yayasan, meskipun tergolong rendah. Namun setelah mengikuti program OPOP penyaluran dana 20% ini semakin tinggi nilainya. Sejauh ini KOPONTREN Al-Rifa'ie menjalankan usahanya dengan landasan dan prinsip islam. Juga mensejahterakan kemaslahatan pada masyarakat pesantren maupun pihak yayasan.”

Dalam hasil wawancara diatas bahwasannya KOPONTREN dengan adanya OPOP berguna bagi pemberdayaan ekonomi pesantren, terlebih melalui dana yang diberikan oleh pihak KOPONTREN digunakan sebagai sarana pembangunan pesantren. Adapun perkembangan pada KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang selama mengikuti program OPOP berupa meningkatnya kualitas *packaging* maupun *branding* produk unggulan sehingga produk KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 semakin menarik dan dapat dilirik serta mudah dikenali oleh banyak konsumen.

Gambar 4 : *Packaging* Produk Unggulan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang



Sumber : Mubarrok (2022)

Berbagai varian produk yang dikembangkan oleh KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 dengan *packaging* yang berbeda-beda, hal ini mencerminkan bahwa setiap produk memiliki karakteristik yang berbeda-beda disetiap variannya, dengan desain logo dan *branding* yang menarik supaya produk semakin dilirik oleh konsumen pasar.

Tidak hanya itu, Program OPOP ini menjadikan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang semakin berkembang, melalui permodalan dan bimbingan usaha yang diberikan dari program OPOP dan beberapa lembaga yang ikut mendukung program OPOP. Pada mulanya Program OPOP memberikan dana hibah sebesar Rp. 50.000.000,- , dimana dana ini untuk dimanfaatkan dalam pengembangan produk unggulan di KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang, setelah itu, bukan hanya suntikan finansial yang diberikan program OPOP, ada juga beberapa bimbingan yang diberikan dalam KOPONTREN ini meliputi : Sertifikasi Halal, Pelatihan Izin Usaha / Produk PIRT, Pelatihan Kelembagaan Koperasi (Dinas Koperasi), Pelatihan Branding, Promosi serta Digital Marketing (KOMINFO), Pameran Produk dan expo (DISPERINDAG), Sertifikasi DPS.

Rangkaian pelatihan ini guna meningkatkan kualitas produk unggulan yang dimiliki KOPONTREN Al-Rifa'ie 2. Yang pertama, dalam produk minuman serbuk telah memiliki *merk*, izin PIRT, dan sertifikasi halal, yang mana pelatihan tersebut sebagai jaminan bahwa produk yang dimiliki KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 telah memenuhi standar kesehatan, terhindar dari unsur haram, serta memiliki legalitas halal. Kedua, dalam produk pertanian organik saat ini telah memperoleh izin legalitas merk beras, sehingga daya serap pasar akan lebih tinggi dalam penjualan produk ini, dikarenakan produk beras ini aman terbebas dari campuran plastik. Saat ini produk unggulan ini dalam tahap memproses izin dari KEMANTAN. Namun, belum sampai pada tahap pengajuan LSO dikarenakan dana yang dibutuhkan terlalu tinggi. Produk-produk ini kemudian dipasarkan melalui media pemasaran *offline* dan *online*. Pemasaran *offline* melalui saluran jamaah istighosah, umroh, haji Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, tenaga pendidik, karyawan, masyarakat sekitar, alumni pondok, dan masyarakat luas sebagai konsumen akhir.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Wahid selaku pengurus KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang, yang berpendapat bahwa :

“Program OPOP sangat membantu kami dalam pengembangan KOPONTREN ini, melalui seluruh pelatihannya yang bermanfaat dalam pengembangan produksi maupun penjualan produk yang semakin meningkat, melalui pelatihannya kami dibantu untuk menyempurnakan produk kami, bukan hanya dalam hal pengemasan dan *branding* saja, melainkan juga dalam legalitasnya. Melalui pelatihan yang diberikannya pula produk kami mampu digandrungi banyak konsumen”

Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh Rofik, selaku pengurus KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang, yang berpendapat bahwa :

“Secara pemasaran kami juga terbantu, setelah adanya program OPOP ini, kami dibina untuk mandiri bukan hanya dalam menciptakan produk saja, namun dalam pemasarannya juga, kami diintruksikan untuk mengikuti berbagai prosedur pemasaran, salah satunya yaitu kami diberi wadah untuk pameran

produk dan expo yang sangat membantu kami dalam mengenalkan produk kami kepada masyarakat luas serta membantu konsumen untuk melihat secara langsung produk kami,

Segmentasi pasar KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 yang bertujuan membagi fokus penjualan sesuai kebutuhan konsumen, segmentasi pasar penjualan produk ini terbagi menjadi 3 golongan, terdiri dari : Generasi milenial kisaran umur 17-40 tahun (*Healthy Lifestyle*), Usia lanjut kisaran umur 40 tahun keatas (*Healthy Need*), Balita kebutuhan MPASI khusus bayi dan balita.

Segmentasi pasar KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan, jika volume penjualan meningkat akan berdampak pada banyaknya produk KOPONTREN yang terjual sesuai dengan minat konsumen pasar. Lain hal dengan pemasaran *online* di KOPONTREN ini, tidak tanggung-tanggung pemasaran *online* tersebut melalui 3 *marketplace* berupa: Shoppe, Tokopedia, dan Facebook, yang mencakup jaringan konsumen yang luas dan beragam.

KOPONTREN ini juga dituntut untuk memiliki target dan pencapaian dimasa mendatang, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang belum tercapai, sehingga dimasa mendatang KOPONTREN ini lebih mengevaluasi kesalahan dan meningkatkan kemajuan KOPONTREN dimasa mendatang dari berbagai aspek.

Lini usaha yang ada di KOPONTREN ini tidak luput dengan kaidah-kaidah ekonomi *syariah* (Islam). Seperti halnya, segala transaksi yang ada di KOPONTREN tidak luput dengan akad-akad yang berlaku. Seperti dalam menggunakan akad murabahah, ijarah, dan rahn. Adanya akad dalam KOPONTREN ini mencerminkan bahwa transaksi didalamnya bersih dari unsur *gharar* (tidak jelas). Hal ini juga dimanfaatkan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 untuk meminimalisir risiko yang terjadi karna telah memiliki kesepakatan diawal berupa akad *syariah* diawal transaksi.

Adanya akad dalam setiap transaksi merupakan hal mendasar dalam ekonomi *syariah*, hal ini juga menghilangkan adanya potensi kerugian dalam setiap transaksi yang disepakati antara pihak satu dengan pihak lainnya. KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 menerapkan adanya akad dalam setiap transaksi karena akad sebagai penentu laju transaksi kedepannya karna didalamnya berisi kesepakatan antar pihak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rofik selaku pengurus KOPONTREN yang berpendapat bahwa:

“KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 dalam proses transaksinya menggunakan akad-akad yang tertera dalam ketentuan-ketentuan *syariah*, seperti jual beli yang diterapkan menggunakan akad murabahah, mengapa menggunakan akad murabahah sebagai akad jual beli dikarenakan alur transaksinya akan lebih jelas tentang harga perolehan dan margin keuntungan kepada pembeli, setiap transaksi jual beli yang kami laksanakan selalu menyampaikan kepada pembeli mengenai harga perolehan dan margin diawal, tidak ada unsur samar dalam transaksi kami, semua transaksi diberlakukan dengan akad yang jelas, ini adalah satu hal yang membedakan jual beli biasa dengan jual beli dengan menggunakan akad. Selain itu, produk yang dijual tidak mengandung unsur-unsur haram atau bahan-bahan yang membahayakan untuk dikonsumsi”

Hal ini senada menurut Zahid yang berpendapat mengenai produk KOPONTREN, yang menyatakan bahwa :

“Mekanisme produksi KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang ini, sangat memprioritaskan syariat islam, penjualan produk tidak hanya fokus mengenai keuntungan saja, melainkan juga menjaga kualitas produk, dalam produk beras merah, tidak adanya kecurangan dalam produk berupa menambahkan campuran plastik dalam beras, beras juga dijual dengan takaran yang sesuai tidak dikurangi juga tidak ditambahi”

Secara garis besar adanya program OPOP memberikan manfaat bahkan berdampak secara efektif dalam kemajuan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang, program OPOP tidak hanya memberikan suntikan modal finansial tetapi juga memberikan suntikan ilmu yang bermanfaat pada kemajuan KOPONTREN kedepannya, tidak hanya itu, program OPOP juga menggandeng lembaga maupun

kementerian terkait dalam pelatihannya, hal ini mencerminkan bahwa modal ilmu dan bimbingan yang diberikan program OPOP diberikan secara optimal dan efektif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui KOPONTREN supaya menghasilkan produk halal yang mampu berdaya saing dengan pasar lokal, Nasional maupun Internasional. Hal tersebut dibuktikan bahwa selama mengikuti program OPOP KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang mampu meraup keuntungan sebesar 270%.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang mengoperasikan kegiatannya sesuai dengan aturan KOPONTREN dalam program OPOP, ditinjau dari definisinya, fungsi, peran, prinsip, keanggotaan maupun permodalan. Namun, sedikit dalam segi keanggotaan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang tidak merekrut anggota luar biasa.
2. Adanya Program OPOP dalam KOPONTREN menciptakan produk unggulan yang lebih berkualitas, melalui beberapa bimbingan dari program OPOP yang menggandeng beberapa lembaga yang kompeten dibidangnya, seperti : KEMENTAN, KOMINFO, DISPERINDAG, serta beberapa lembaga sertifikasi produk. Program OPOP juga memberikan dampak positif dalam segi kualitas produk, pemasaran dan tingkat penjualan, ditinjau dari segi kualitas produk saat ini telah meningkatkan kualitas *Branding*, *Merk*, dan Legalitas. Sedangkan dari segi pemasaran telah meningkatkan kualitas pemasaran melalui *offline* maupun *online* (*marketplace* : facebook, shoppee, dan tokopedia), serta membagi kategori segmen pasar. Tingkat penjualan produk unggulan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang selama mengikuti program OPOP meningkat pesat menjadi 250-270%.
3. KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang memiliki dewan pengawas syariah sehingga sangat layak model usaha atau bisnis yang dikembangkan oleh KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip syariah, Hal ini meliputi : Menjaga kesucian, kehalalan dan kebersihan produk-produknya saat proses produksi, produk terhindar dari unsur/bahan yang haram, Menjaga transaksinya dengan akad-akad syariah dan menghindari kecurangan dalam ber-muamalah.

Keterbatasan Penelitian

1. Belum terlaksananya legalitas LSO sertifikasi organik dari program OPOP untuk produk pertanian organik, sedangkan salah satu program KOPONTREN Al-Rifa'ie berupa beras organik. Tidak adanya legalitas ini menjadikan kurang maksimalnya daya serap pasar dikarenakan jaminan kualitas produknya belum terpenuhi.
2. Produk di KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang belum sepenuhnya sempurna, beberapa masih dalam proses legalitas, keterbatasan ini diharapkan KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 untuk terus mengembangkan kualitas produknya.

Saran

1. Bagi pihak KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang
Saran untuk pihak KOPONTREN Al-Rifa'ie 2 Malang, banyaknya persaingan produk pertanian maupun minuman herbal serbuk saat ini diharapkan kepada pihak KOPONTREN untuk selalu mengembangkan kualitas produk dan kualitas pemasaran agar mampu berdaya saing tinggi dengan produk-produk yang berkeliaran dipasar *online* maupun *offline*, sehingga meningkatkan daya tarik konsumen setiap bulannya.
2. Bagi pihak OPOP
Saran untuk program OPOP untuk menambahkan LSO sertifikasi organik dalam produk pertanian organik, dengan harapan untuk menjamin produk PO yang bersertifikasi dan memenuhi persyaratan PO nasional (SNI 6729:2013) dan internasional (Codex & IFOAM) dengan kewajiban mencantumkan logo. Hal ini juga menjadi daya serap pasar karena jaminan kualitas produknya.

Daftar Pustaka

- Aprianti, P. (2018). EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan). Lampung: Repository UIN Raden Intan.
- Aprilliani, Wina Tasya, Heny Gustini Nuraeni, and Lida Imelda Cholidah. 2020. "Kampanye Public Relation Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Melalui Program OPOP." *Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* 3 (3): 235–54. <https://doi.org/10.15575/reputation.v3i3.2219>.
- Chusmeru, Masrukin, and Sri Pangestuti. 2017. "Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"* 5 (November): 990–98.
- Edahwati, Luluk, Sutyono, and Rizqi Rendri Anggriawan. 2021. "Pemberdayaan Santri Al Inayah Dalam Pengembangan Kopontren Dari Hasil Pendampingan OPOP (One Pesantren One Product) Dengan Pemanfaatan Ikan Lele Menjadi Abon." *Abdi-Mesin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin* 1 (1): 6–6. <http://abdimesin.upnjatim.ac.id/index.php/abdimesin/article/view/11>.
- Ghofirin, Mohammad. 2019. "Pesantrenpreneur Sebagai Pilar Kedua One Pesantren One Product (OPOP)." *Duta.Co.* 2019. <https://duta.co/pesantrenpreneur-sebagai-pilar-kedua-one-pesantren-one-product-opop>.
- Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. 2019. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA)* 2: 133–40.
- Mawardi, I. (2020). *Masyarakat Ekonomi Syariah*. Retrieved from <https://www.ekonomisyariah.org/>: <https://www.ekonomisyariah.org/12697/gerakkan-ekonomi-dengan-one-pesantren-one-product/>
- Nadzir, Mohammad. 2015. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6 (1): 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>.
- Ridho, M Rosyad. 2020. "Pembangunan Cloud Computing Dengan Layanan Software As A Service Di OPOP (One Pesantren One Product)." Vol. 41.
- Setiawan, Wawan Lulus. 2020. "Program One Pesantren One Product Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis Di Pesantren Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Abdimas E-Coops-Day* 1 (2): 55–60. <http://repository.ikopin.ac.id/id/eprint/830>.

Jurnal El-Aswaq, e-ISSN: 2745-4266

Vol. No. 1-11

DOI :

Sarinah, Iin, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Moderat*, Universitas Galuh Pangandaran 5 (4): 267–77. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/4841/2364>.